

A. JUDUL PENELITIAN

Judul penelitian adalah “Penerapan Metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”.

B. BIDANG KAJIAN

Bidang kajian yang diambil dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran melalui penerapan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis narasi.

C. PENDAHULUAN

Untuk menunjang keberhasilan tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia, maka siswa harus terampil dalam bahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan apresiasi sastra. Dari semua aspek keterampilan berbahasa tersebut, aspek keterampilan menulis merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya hal ini sesuai dengan pendapat Mary Leonhardt (dalam Elizabeth, 2002 : 31) yaitu aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit dan rumit tetapi keterampilan menulis itu sangatlah penting untuk dipelajari dan dilakukan terus-menerus. Keterampilan menulis harus didukung juga oleh keterampilan lainnya terutama keterampilan membaca, karena membaca dan menulis saling berkaitan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP), pelajaran menulis (mengarang) di kelas V mendapat perhatian yang lebih banyak karena terdiri dari 6 Kompetensi Dasar. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan ke dalam bentuk karya nyata seperti mengarang atau bentuk lain yang akan muncul dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Menyadari betapa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa yang tercantum pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada setiap jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas, maka penulis beranggapan yang harus dilaksanakan sekarang ini peningkatan kemampuan menulis selanjutnya.

Masalahnya di kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang, meskipun peluang sudah dibuka kenyataannya aktivitas mengarang (menulis) dengan makna sesungguhnya belum tampak kemajuan yang berarti, hal ini terjadi karena peran mengarang atau menulis terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas, kendala lain yang sering ditemui jarang guru mulai mengarang atau menulis serius, sehingga guru menghadapi kendala untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan pelaksanaan mengajar menulis (mengarang) yang benar-benar total.

Adapun data hasil penelitian menulis narasi pada saat peneliti mengadakan observasi awal pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2009. Berikut nilai yang diperoleh siswa dalam menulis (mengarang) melalui tes awal.

DATA AWAL NILAI SISWA

PADA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI

No	No. Induk Siswa	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Ket	
			Menentukan pokok pikiran			Mengembangkan pokok pikiran			Penulisan				L	TL
			3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	0405V001	Charmilah			√			√			√	3		√
2	0405V004	Deri Eki Laksana		√			√			√		6	√	
3	0405V005	Engkus			√			√			√	3		√
4	0405V006	Elgi Maulana		√				√			√	4		√
5	0405V007	Ika Karnita		√				√			√	4		√
6	0405V008	Nuri Siti S		√				√			√	4		√
7	0405V009	Rena Sifa		√				√		√		5	√	
8	0405V010	Rena Siti H	√				√			√		7	√	
9	0405V011	Siti Rosidah		√		√			√			4		√
10	0405V013	Titin Wartini			√			√			√	3		√
11	0405V014	Tintin Supriantini		√				√		√		5	√	
12	0405V015	Topa			√			√			√	3		√
13	0405V027	Zunaedi			√			√			√	3		√
14	0405V028	Endang			√			√			√	3		√
Jumlah			23			16			19			58	4	10
Rata-rata			1,6			1,1			1,3			4,1		
Persentase													28,57	71,43

Aspek yang dinilai dan deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan pokok pikiran

- (3) : Jika siswa dalam menentukan pokok pikiran sesuai dengan tema.
- (2) : Jika siswa dalam menentukan pokok pikiran kurang sesuai dengan tema.
- (1) : Jika siswa dalam menentukan pokok pikiran tidak sesuai dengan tema.

2. Mengembangkan pokok pikiran

- (3) : Jika siswa dalam mengembangkan sesuai dengan pokok pikiran.
- (2) : Jika siswa dalam mengembangkan kurang sesuai dengan pokok pikiran.
- (1) : Jika siswa dalam mengembangkan tidak sesuai dengan pokok pikiran.

3. Penulisan

- (3) : Jika siswa dalam penulisan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- (2) : Jika siswa dalam penulisan memperhatikan pilihan kata atau penggunaan ejaan saja.
- (1) : Jika siswa dalam penulisan tidak memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Keterangan :

Skor = Jumlah skor seluruh aspek yang muncul = 9

BL (Batas Lulus) = $M + (0,25.SB)$

M (Mean) = $1/2.Si$

SB (Simpang Baku) = $1/3.M$

Si (Skor Ideal) = 9

$M = 1/2.9 = 4,5$

$SB = 1/3.4,5 = 1,5$

$BL = 4,5 + (0,25.1,5) = 4,875$

Jadi : Jika siswa memperoleh skor 4,875 atau lebih maka dinyatakan lulus (L)

Jika siswa memperoleh skor kurang dari 4,875 maka dinyatakan tidak lulus (TL).

Dari data awal nilai siswa kelas V SDN Sirap Tanjungsiang adalah siswa yang lulus berjumlah 4 orang (28,57%) dan siswa yang tidak lulus berjumlah 10 orang (71,43%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V tersebut dalam kemampuan menulis narasi masih kurang, sehingga perlu upaya untuk prestasinya.

Melihat hasil dari data awal penulis tertarik mengadakan penelitian pada permasalahan tersebut di atas dengan judul “Penerapan Metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”.

D. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan *Quantum Writing* pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan menulis narasi dengan menggunakan *Quantum Writing* pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?

2. Pemecahan Masalah

Untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran tersebut, penulis menggunakan penerapan metode *Quantum Writing*, metode ini dipilih karena dinilai dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis narasi. Dalam metode ini terdapat tahapan-tahapan yaitu :

Persiapan, draft kasar, berbagi, memperbaiki (revisi), penyuntingan, penulisan kembali, dan evaluasi. Alasan penulis memilih metode ini adalah :

a. Tahap Persiapan

Pengelompokkan (clustering) menentukan kalimat memberitahukan untuk dikembangkan menjadi paragraf pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman.

b. Draft Kasar

Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gagasan-gagasan, pusatkan dulu pada isi sebelum melangkah ketata bahasa atau ejaan.

c. Tahap Berbagi

Bagian proses ini sebagai penulis, merasa sangat dekat dengan tulisan, sehingga sulit untuk menilai secara objektif, maka perlu meminta orang lain dan memberikan umpan balik.

d. Tahap Perbaikan (Revisi)

Pada tahap ini setelah mendapatkan umpan balik tentang tulisan, memanfaatkan umpan balik yang dapat memperbaiki hasil tulisan.

e. Tahap penyuntingan

Pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

f. Tahap Penulisan Kembali

Pada tahap ini, tulis kembali dan masukan isi yang baru dari perubahan penyuntingan.

g. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua, apakah ejaannya sudah tepat atau belum.

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesanya sebagai berikut : “Jika metode *Quantum Writing* diterapkan maka kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V akan meningkat”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan *Quantum Writing* pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis narasi dengan menggunakan *Quantum Writing* pada siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

F. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru, khususnya yang mengajar bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi terutama siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

b. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan pengetahuan guru tentang metode *Quantum Writing*.

G. BATASAN ISTILAH

1. *Quantum Writing*

Quantum Writing adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah pelbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain (Hernowo, 2003 : 10).

2. Menulis

Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. H.G. Tarigan (dalam Muchlisoh, 1994 : 254).

3. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?” (Keraf, 2001 : 136).

H. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Berdasarkan beberapa pandangan sejumlah ahli tentang belajar yaitu suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut, Sagala, Syaiful (2006: 37), mengemukakan terdapat hal-hal pokok dalam pengertian belajar, yaitu:

Belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

b. Pengertian Pembelajaran

Sagala, Syaiful (2006: 61), mengatakan Bahwa:

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

c. Pendekatan belajar dan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk factor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

2. Konsep Dasar Menulis

a. Pengertian Menulis

Secara harfiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambing-lambang yang dapat dipahami dalam hal ini.

Tarigan mengemukakan sebagai berikut:

Menulis adalah mengemukakan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. HG. Tarigan, dalam Muchlisoh (1994: 254).

Dalam pembelajaran bahasa kemampuan menulis memiliki arti penting. *Pertama*, menulis dalam arti mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulisan. *Kedua*, menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan-ucapan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini pengertian menulis berdasarkan pendapat yang pertama yaitu menulis sama dengan mengarang.

Mengarang atau menulis memiliki bermacam-macam seperti yang diungkapkan oleh Nursito (2000: 5), Bahwa:

Mengarang adalah mengungkapkan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Bahwa yang dimaksud menulis atau mengarang adalah mengekspresikan pikiran perasaan meliputi maksud, keinginan, informasi dalam bahasa tulisan yang tingkatannya paling tinggi.

Adapun bagian terpenting dalam menulis yaitu terdapat paragraph, karena paragraf merupakan bagian dari suatu karangan. Sedangkan pengertian paragraf menurut Djago Tarigan (1981: 1), adalah:

Seperangkat kalimat tersusun -logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

b. Menulis sebagai proses

Kegiatan menulis merupakan kegiatan proses yaitu penulisan. Ini berarti Bahwa kita melakukan kegiatan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap menulis yaitu tahap pra penulisan dan tahap revisi.

Tahap pra penulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis yang mencakup beberapa langkah kegiatan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan bahan atau materi penulisan dan terakhir menyusun kerangka karangan.

Tahap penulisan merupakan tahap pembahasan dan pengembangan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh. Pada tahap ini kita harus mampu memilih kata dan istilah kata sehingga gagasan dapat dipahami pembaca. Kata-kata itu dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan ini harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat. Di samping itu masih harus diketahui bagaimana menuliskan judul, sub judul, kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka, teknik pengetikan dan sebagainya.

Tahap revisi merupakan tahap penelitian secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki dan daftar pustaka, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas Bahwa menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap revisi.

3. Pembelajaran Keterampilan Menulis di SD Berdasarkan KTSP

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Bahwa, Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasikemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional dan global.

a. Jenis-jenis menulis

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar terdiri atas beberapa jenis. Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis menulis di kelas 5 Sekolah Dasar:

1. Menulis prosa narasi
2. Menulis prosa deskripsi
3. menulis persuasi
4. Menulis prosa argumentasi
5. Menulis prosa eksposisi
6. Menulis surat
7. Menulis formulir
8. Menulis paragraf
9. Menulis judul dan kerangka karangan
10. Menulis karangan puisi
11. Menulis gubahan puisi: mengubah puisi menjadi prosa
12. Menulis cerita fiksi dan non fiksi
13. Menyusun laporan

b. Manfaat

Menurut pendapat Pennebaker (2003: 54), manfaat menulis yaitu:

1. Menulis menjernihkan pikiran.
2. Menulis mengatasi trauma.
3. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
4. Menulis membantu memecahkan masalah.
5. Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa menulis

4. Karangan Narasi

a. Pengertian dan Ciri-cirinya

Narasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijabarkan dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab “apa yang telah terjadi?” (Keraf, 2001: 136).

Bila deskripsi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepada pembaca.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsure yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsure perbuatan dan tindakan. Narasi juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

b. Jenis-jenis narasi

Berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf, 2001: 135).

Narasi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang.

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

Narasi sugestif disusun dan disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

5. Teknik *Quantum Writing*

a. Konsep Dasar *Quantum Writing*

Berdasarkan KBBI (Depdiknas: 2002), mengatakan Bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat di bagi lagi. Poerdarmita (2003), mengungkapkan Bahwa Quantum adalah banyak bilangan jatah. Menurut De Porter, (1996: 16) Bahwa Quantum dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat dipecahkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya.

Teknik Quantum adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai. Cara efektif pembelajaran dan keterlibatan siswa dan guru (Suyatno, 2004: 28).

Teknik Quantum mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarliah dunia kita ke dunia mereka.

Menurut DePorter, (1999: 328) Bahwa *Quantum* sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Hal ini berarti mampu merasakan dalam diri aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi disalurkan menuju solusi-solusi yang berhasil.

Konsep dasar yang diungkapkan di atas dapat diterapkan dalam proses belajar menulis, sesuai dengan kiat-kiat untuk *Quantum Learning* diantaranya “*Anggaplah menulis sebagai kreativitas yang menyenangkan*”. Hal ini berarti dimana setiap pribadi mempunyai bakat yang unik dan ingat Bahwa anda mempunyai banyak cara untuk mengatasi hambatan menulis dan kemampuan menulis secara kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran *Quantum Writing*

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran *Quantum Writing* menurut (Harwono, 2003) adalah :

1. Memunculkan sisi-sisi unik yang dimilikinya dan kemudian perlahan-lahan dapat dikenalnya secara utuh.
2. Diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis.
3. Memunculkan penulis agar dirinya siap dan berani untuk menulis.
4. Untuk memperkaya mental seorang penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Quantum Writing* adalah untuk memunculkan potensi menulis khususnya pada anak punya keberanian dan kesiapan mental untuk menulis serta anak mempunyai kebaruan tentang menulis.

c. Manfaat Quantum Writing

Manfaat yang dapat diambil dari Quantum Writing menurut (Harnowo, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis.
3. Meningkatkan minat siswa untuk belajar.
4. Meningkatkan motivasi siswa.
5. Meningkatkan kemampuan menulis siswa.
6. Menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum Writing

De Porter Bobbi dan Hernacki Mike (1999 : 194-198) mengungkapkan bahwa untuk melangkah ke proses penulisan seutuhnya maka tahap-tahap yang perlu ditentukan adalah :

1. Persiapan

Pengelompokan (clustering) menentukan kalimat memberitahukan untuk dikembangkan menjadi paragraf pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi untuk topic yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman.

2. Draft Kasar

Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gasan-gagasan. Pusatkan dulu pada isi sebelum melangkah ke tata bahasa atau ejaan. Pada tahap ini mulai menerapkan kalimat memberitahukan menjadi kalimat menunjukan/memperagakan.

3. Berbagi

Bagian proses ini sebagai penulis kita merasa sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan maka perlu meminta orang lain dan memberi umpan balik.

4. Memperbaiki (Revisi)

Pada tahap ini setelah mendapat umpan balik tentang tulisan mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi. Memanfaatkan umpan balik yang dapat memperbaiki hasil tulisan kita.

5. Penyuntingan

Pada tahap ini perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca.

6. Penulisan Kembali

Pada tahap ini tulis kembali dan masukan isi yang baru dan perubahan penyuntingan.

7. Evaluasi

Pada tahap ini, penulis memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua tulisan apa ejaannya sudah tepat atau belum.

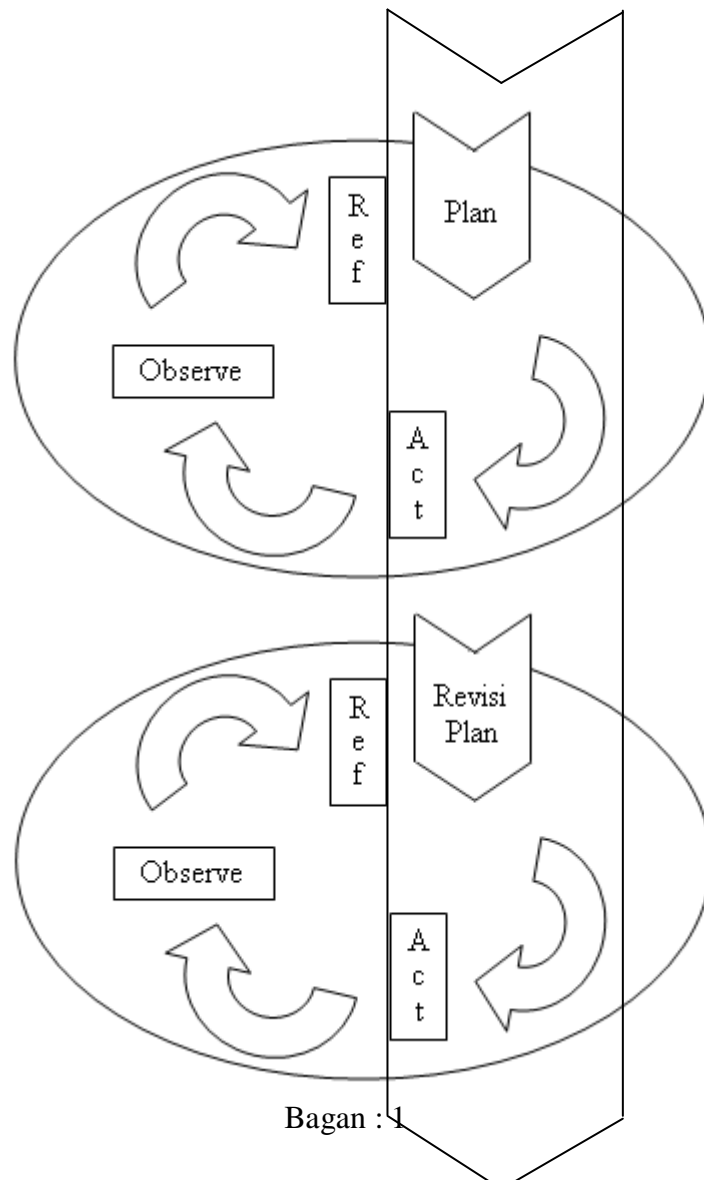
I. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang kelas V dengan jumlah siswa 14 orang yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan pembelajaran menulis dapat meningkat.

2. Rancangan Penelitian

Hal ini sejalan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas model Spiral, yaitu :



Bagan : 1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

(Kasbolah, 1998/1999 : 144).

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SDN Sirap yang terletak di desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena :

1. Peneliti merupakan salah satu anggota tenaga pengajar di lingkungan SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis narasi dalam penggunaan pilihan kata dan ejaan.
3. Memperoleh kemudahan dalam perizinan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas V SDN Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 14 orang terdiri dari perempuan 8 orang dan laki-laki 6 orang, alasan kelas ini dipilih karena pihak pengajar meminta suatu metode pembelajaran yang dapat memudahkan bagi siswa dalam menulis karangan narasi.

4. Tahapan Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dikemukakan, tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan Tindakan

Secara lebih luas, perencanaan tindakan kelas ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan penelitian, penulis mengadakan pengamatan terlebih dahulu untuk merencanakan tindakan. Pendahuluan ini dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis.
2. Penulis mengadakan diskusi dengan guru kelas V, membicarakan tentang kesan dan permasalahan yang ditemukan serta dirasakan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Penulis mengenalkan metode pembelajaran *Quantum Writing* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.
4. Setelah mencapai kesepakatan, penulis menyusun persiapan mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Writing*.
5. Penulis mempersiapkan instrumens pengumpul data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengabsen
4. Apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah kalian pernah menulis cerita ?
Menulis cerita apa ?"

Kegiatan Inti

1. Siswa menyimak penjelasan guru.
2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Siswa diarahkan untuk mengingat-ingat kembali tentang pengalamannya (Persiapan).
4. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sesuai pengalaman masing-masing secara bebas (Draft kasar).
5. Dengan bimbingan guru siswa disuruh bertukar hasil tulisan dengan temannya (Berbagi).
6. Siswa dengan bimbingan guru memperbaiki isi tulisannya masing-masing (Revisi).
7. Dengan bimbingan guru, siswa memperbaiki penggunaan pilihan kata dan ejaan (Penyuntingan).
8. Siswa dengan bimbingan guru menulis kembali hasil dari penyuntingan (Penulisan kembali).
9. Dengan bimbingan guru, siswa memeriksa dan memperbaiki semua hasil tulisannya (Evaluasi).

Kegiatan Akhir

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
2. Hasil kerja siswa dikumpulkan untuk diperiksa.
3. Tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

C. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk mendapatkan data kesulitan, baik yang dialami siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran.

D. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dianalisis dan diinterpretasi sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data, lembar pengamatan berisi hal pokok yang harus dicermati pada saat observasi berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas siswa dalam penelitian ini tentang tahap-tahap dari metode yang digunakan, sedangkan yang diamati dari guru mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Jadi wawancara pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan.

c. Tes Proses

Tes proses ini dilaksanakan pada kegiatan inti alatnya berupa format evaluasi proses. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

6. Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Proses pengolahan data ini dimulai dengan menelaah data yang terkumpul, data tersebut kemudian diolah dengan cara membuat rangkuman yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data mentah yang diperoleh.

Wawancara menjadi teknik pengolahan data yang mendukung Teknik Observasi, data hasil wawancara ini dimaknai dan disimpulkan sehingga menjadi data yang mampu digunakan untuk data penelitian.

Tes dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tes ini peneliti bias menyimpulkan masing-masing kemampuan siswa, pengolahan data melalui tes ini dilaksanakan secara proses dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil kerja siswa diolah dengan menggunakan rumus Batas Lulus (BL), yaitu :

$$BL = M + (0,25 \times SB)$$

$$M = 1/2 \times Si$$

$$SB = 1/3 \times M$$

Untuk Rumus Persentase :

$$\frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : BL = Batas Lulus

M = Mean (Rata-rata)

Si = Skor Ideal

SB = Simpangan Baku

x = Jumlah siswa yang mendapat skor tertentu

N = Jumlah siswa keseluruhan

b. Analisis Data

Mengutip pendapat Mills (dalam IGAK Wardhani, 2007 : 54 “Penelitian Tindakan Kelas”). Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan membuat abstraksi yaitu merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Kemudian data tersebut disusun, disajikan, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Penyajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan hal-hal penting dari sajian data yang telah diorganisasi dalam bentuk penguasaan kalimat yang singkat tetapi bermakna.

7. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005 : 168-171) yaitu :

- a. *Member Chek*, yakni meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasi dengan guru maupun siswa melalui kegiatan *reflektif-kolaboratif* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

- b. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Selain itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa dengan tujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- c. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi.
- d. *Expert Opinion*, yakni dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, bentuk validasi yang akan digunakan adalah :

- a. *Member chek*, dilakukan untuk mengetahui kebenaran data-data yang dikumpulkan selama penelitian.
- b. *Triangulasi*, dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra dalam melakukan penelitian, untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.
- c. *Expert opinion*, dilakukan untuk mendapatkan masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian, bentuk ini dipilih untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1990. Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: Y A 3 Malang.
- Badudu, Zain, 1994. Kamus Umum Berbahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Harnowo, 2003. Quantum Writing. Bandung: MLC.
- Kasbolah, Kasihani, 1999. Peneliti Tindakan Kelas. Malang: Depdikbud.
- Wardhani IGAK, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya.

K. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- **STANDAR KOMPETENSI**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

- **KOMPETENSI DASAR**

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

- **INDIKATOR**

- Menentukan pokok pikiran dengan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- Mengembangkan pokok pikiran menjadi sebuah karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan memperhatikan pilihan kata dengan benar.
- b. Siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan memperhatikan ejaan yang benar.
- c. Siswa dapat mengembangkan pokok pikiran menjadi sebuah karangan dengan memperhatikan pilihan kata dengan benar.
- d. Siswa dapat mengembangkan pokok pikiran menjadi sebuah karangan dengan memperhatikan ejaan yang benar.

II. MATERI, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

A. MATERI

Menulis Narasi

B. MEDIA

- Gambar Seri

C. SUMBER

- KTSP 2006 Bahasa Indonesia Kelas V Semester I.
- Aku Cinta Bahasa Indonesia Kelas V; Pengarang Surana; Penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; Solo.

III. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Mengucapkan salam.
2. Berdo'a.
3. Mengabsen.
4. Apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah kalian pernah menulis cerita ? Menulis cerita apa ?".

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menyimak penjelasan guru.
2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Siswa diarahkan untuk mengingat-ingat kembali tentang pengalamannya (Persiapan).
4. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sesuai pengalaman masing-masing secara bebas (Draft kasar).
5. Dengan bimbingan guru, siswa disuruh bertukar hasil tulisan dengan temannya (Berbagi).
6. Siswa dengan bimbingan guru memperbaiki isi tulisannya masing-masing (Revisi).
7. Dengan bimbingan guru, siswa memperbaiki penggunaan pilihan kata dan ejaan (Penyuntingan).

8. Siswa dengan bimbingan guru menulis kembali hasil dari penyuntingan (Penulisan kembali).
9. Dengan bimbingan guru, siswa memeriksa dan memperbaiki semua hasil tulisannya (Evaluasi).
10. Guru melakukan evaluasi.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
2. Hasil kerja siswa dikumpulkan untuk diperiksa.
3. Tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

V. EVALUASI

A. Prosedur Evaluasi : Proses

B. Jenis Evaluasi : Performance

C. Alat Evaluasi : Format Evaluasi

Mengembangkan pokok pikiran

- (3) : Jika siswa dalam mengembangkan sesuai dengan pokok pikiran. (2)
: Jika siswa dalam mengembangkan kurang sesuai dengan pokok pikiran.
- (1) : Jika siswa dalam mengembangkan tidak sesuai dengan pokok pikiran.

Penulisan

- (3) : Jika siswa dalam penulisan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- (2) : Jika siswa dalam penulisan memperhatikan pilihan kata atau penggunaan ejaan saja.
- (1) : Jika siswa dalam penulisan tidak memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Keterangan :

Skor = Jumlah skor seluruh aspek yang muncul = 9

BL (Batas Lulus) = $M + (0,25.SB)$

M (Mean) = $1/2.Si$

SB (Simpang Baku) = $1/3.M$

Si (Skor Ideal) = 9

$M = 1/2.9 = 4,5$

$SB = 1/3.4,5 = 1,5$

$BL = 4,5 + (0,25.1,5) = 4,875$

Jadi : Jika siswa memperoleh skor 4,875 atau lebih maka dinyatakan lulus (L)

Jika siswa memperoleh skor kurang dari 4,875 maka dinyatakan tidak

Lulus (TL).

Mengetahui

Kepala SDN Sirap

Tanjungsiang, Januari 2009

Guru Kelas V

NIP.

NIP.

Lampiran 2.

INSTRUMEN PENELITIAN

Format Observasi Aktivitas Siswa

Nama Siswa :

Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Skor	Keterangan		
		3	2	1		B	C	K
1.	Persiapan - Menentukan pokok pikiran dengan tepat							
2.	Draft Kasar - Mengembangkan pokok pikiran dengan benar							
3.	Berbagi - Siswa saling bertukar hasil tulisannya dan mengoreksi hasil tulisannya temannya							
4.	Perbaikan - Memperbaiki Hasil tulisannya							
5.	Penyuntingan - Memperbaiki semua kesalahan, pilihan kata dan ejaan.							
6.	Penulisan kembali - Menulis kembali hasil dari penyuntingan							
7.	Evaluasi - Memeriksa semua tulisannya dan memperbaikinya							

	Jumlah							
	Persentase							

Deskriptor

1. (3) : Jika siswa menentukan pokok pikiran dengan tepat.
(2) : Jika siswa menentukan pokok pikiran kurang tepat.
(1) : Jika siswa menentukan pokok pikiran tidak tepat.
2. (3) : Jika siswa mengembangkan pokok pikiran dengan benar.
(2) : Jika siswa mengembangkan pokok pikiran kurang benar.
(1) : Jika siswa mengembangkan pokok pikiran tidak benar.
3. (3) : Jika siswa saling bertukar hasil tulisannya dan mengoreksi hasil tulisan semuanya.
(2) : Jika siswa saling bertukar hasil tulisannya, tetapi tidak mengoreksi hasil tulisan temannya.
(1) : Jika siswa tidak saling bertukar hasil tulisannya.
4. (3) : Jika siswa memperbaiki hasil tulisannya dengan benar.
(2) : Jika siswa memperbaiki hasil tulisannya kurang benar.
(1) : Jika siswa memperbaiki hasil tulisannya tidak benar.
5. (3) : Jika siswa memperbaiki semua kesalahan, pilihan kata dan ejaan.
(2) : Jika siswa memperbaiki hanya kesalahan pilihan kata atau ejaan saja.

- (1) : Jika siswa tidak memperbaiki kesalahannya.
6. (3) : Jika siswa menulis semua hasil penyuntingan.
- (2) : Jika siswa menulis sebagian hasil penyuntingan.
- (1) : Jika siswa tidak menulis kembali hasil penyuntingan.
7. (3) : Jika siswa memeriksa semua tulisan dan memperbaiki tulisannya.
- (2) : Jika siswa hanya memeriksa atau memperbaikinya saja.
- (1) : Jika siswa tidak memeriksa dan memperbaiki dan memperbaiki tulisannya.

Keterangan :

- Format observasi diatas diisi dengan menggunakan tanda ceklis (√)
- Skor ideal = 21
- Dibuat rentang 3, yaitu :

Jika Skor : - 15 – 21 = Baik

 - 8 – 14 = Cukup

 - 1 – 7 = Kurang

- Persentase : $\frac{X}{N} \times 100\%$

X = Jumlah indikator yang dilaksanakan

N = Jumlah semua indicator

Lampiran 3.

Format Observasi Kinerja Guru

Nama Guru :

Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Skor	Keterangan		
		3	2	1		B	C	K
1.	Perencanaan a) Mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif. b) Memberikan motivasi siswa. c) Menjelaskan tujuan pembelajaran.							
2	Pelaksanaan a) Menjelaskan materi. b) Memberi kesempatan bertanya. c) Membimbing dalam kegiatan proses menulis.							
3	Evaluasi a) Membahas hasil pekerjaan siswa. b) Menyimpulkan materi yang telah dibahas. c) Memberikan tindak lanjut.							
	Jumlah							
	Persentase							

Keterangan :

- Pada kolom format observasi ini diisi dengan menggunakan tanda ceklis (√).

- Skor ideal = 27

- Dibuat rentang 3, maka :

Jika skor 19-27= Baik (B)

skor 10-18 = Cukup (C)

skor 1-9 = Kurang (K)

- Persentase : $\frac{X}{N} \times 100\%$

X = Jumlah skor

N = Jumlah skor ideal

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban	Ket
1.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang menulis narasi dengan menggunakan metode <i>Quantum Writing</i> ?		
2.	Apakah metode tersebut dapat dijadikan saran perbaikan menulis bagi siswa ?		
3.	Apa kesulitan Ibu/Bapak dalam menerapkan langkah-langkah metode tersebut ?		
4.	Bagaimana kegiatan siswa selama proses menulis ?		
5.	Bagaimanakah hasil evaluasi siswa setelah menggunakan metode ini ?		

Kesimpulan Wawancara :

.....
.....
.....

Tanjungsiang,

2009

Pewawancara

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama Siswa :

Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban	Ket
1.	Apa yang menjadi kesulitanmu dalam menulis narasi ?		
2.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan tahap-tahap menulis ?		
3.	Apa yang menjadi kesulitanmu dalam menerapkan tahap-tahap menulis tersebut ?		
4.	Bagaimana hasil tulisanmu sekarang setelah menggunakan tahap-tahap menulis ?		

Kesimpulan Wawancara :

.....
.....
.....
.....

Tanjungsang,

2009

Pewawancara

Lampiran 6

Format Tes Proses

No	No. Induk Siswa	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Ket	
			Menentukan pokok pikiran			Mengembangkan pokok pikiran			Penulisan				L	TL
			3	2	1	3	2	1	3	2	1			
Jumlah														
Rata-rata														
Persentase														

Aspek yang dinilai dan deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut :

Menentukan pokok pikiran

- (3) : Jika siswa dalam menentukan pokok pikiran sesuai dengan tema
- (2) : Jika siswa dalam menentukan pokok pikiran kurang sesuai dengan tema
- (1) : Jika siswa dalam menentukan pokok pikiran tidak sesuai dengan tema

Mengembangkan pokok pikiran

- (3) : Jika siswa dalam mengembangkan sesuai dengan pokok pikiran (2)
- (2) : Jika siswa dalam mengembangkan kurang sesuai dengan pokok pikiran.

